

# **PENDAHULUAN**

## **1.1. LATARBELAKANG**

Olahraga merupakan, suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot – otot tubuh. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Kota Jogjakarta yang berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan dunia olahraga. Olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Jogjakarta bahkan meningkatnya minat masyarakat ditunjukkan dengan semakin bertambahnya klub-klub senam yang ada di Jogjakarta.

Selain itu, Jogjakarta terkenal dengan sebutan kota budaya. Hal ini diindikasikan dengan banyaknya kesenian dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di daerah ini. Seni budaya merupakan pasar yang cukup potensial untuk mendatangkan devisa pada industri pariwisata. Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota budaya, sering dikatakan sebagai daerah kunjungan wisata ke dua sesudah Bali, Yogyakarta tidak hanya menjadi titik penyebaran ke lokasi-lokasi budaya tetapi juga menjadi pusat pengembangan budaya (dengan institusi-institusi formal dan non formal) dengan kehidupan budaya yang sudah ada.

Sebagai daerah tujuan wisata, keramahan yang tulus khas Yogyakarta akan menyambut para wisatawan disaat mereka datang, sedang kemesraan yang dalam guyakan mengiring disaat mereka meninggalkan Yogyakarta, dengan membawa kenangan manis yang tidak akan mereka lupakan sepanjang masa. Peranannya sebagai kota perjuangan, daerah pelajar dan pusat kebudayaan,

ditunjang oleh panoramanya yang indah telah mengangkat Yogyakarta sebagai daerah yang menarik untuk dikunjungi dan mempesona untuk disaksikan.

Salah satu budaya yang menonjol dari Jogjakarta adalah seni tari. Perkembangan (adanya yang mengartikan sebagai upaya mencari alternatif) seni tari di Indonesia mulai dirasakan kurang lebih pada dekade tahun 1960-an yang ditandai dengan melemahnya kemampuan istana (Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta). Kondisi ini dicatat oleh Sumarsam seorang musikolog sebagai berikut.

Tokoh nasionalis tidak menghargai aristokrat Jawa. Para ningrat Jawa mencoba keras membela diri mereka, meminta pemerintah Belanda membantu mereka. Pada hakekatnya, karena kebangkitan nasionalisme, konsep idial keraton Jawa sebagai pusat buana memudar. Debat tentang fungsi kesenian keraton terbentuk dan akan menjadi berkepanjangan ke masa yang akan datang (2003: 166).

Keraton dalam menyangga kehidupan seni, khususnya seni tari sejak awal abad XX memang terasa memudar, bisa jadi hal tersebut disebabkan oleh pergolakan politik yang berkepanjangan. Tetapi kelemahan istana secara moral tidak menjadikan surut, tetapi melalui kondisi dan situasi politik di Indonesia pokabuler seni tari klasik masih mampu bertahan, bahkan perkembangan menjadi sumber rujukan dari karya-karya tari yang dianggap inovatif. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk memilih Pusat Pengembangan Senam dan Seni Tari.

Jumlah Wisatawan ke DIY yang Menggunakan Jasa Akomodasi Tahun 2010(per negara/per bulan)

No.	Kebangsaan/Negara	Jan	Peb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nop	Des	Total
1.	Amerika Serikat	794	625	430	547	677	604	789	670	506	517	318	403	6,880
2	Amerika Latin	87	25	96	85	96	117	37	46	51	98	10	55	803
3	ASEAN Lainnya	77	43	28	33	70	33	54	20	59	95	13	48	573
4	Asia lainnya	133	157	116	704	122	234	129	158	85	225	32	41	2,136
5	Asia Pasifik Lainnya	10	23	17	27	20	41	26	14	145	132	7	12	474
6	Australia	622	358	439	413	353	410	622	480	633	426	193	397	5,346
7	Austria	79	81	57	49	44	54	88	107	155	63	58	18	853
8	Belanda	1,118	1,489	1,890	1,890	2,705	2,287	5,537	4,083	2,767	2,903	1,147	761	28,577
9	Belgia	205	174	106	282	608	281	649	465	431	331	175	168	3,875
10	Brunei Darussalam	43	29	13	24	16	27	46	25	15	27	2	7	274
11	Canada	96	179	145	134	143	195	182	165	92	217	94	157	1,799
12	Denmark	51	64	52	44	11	39	57	38	37	90	16	6	505
13	Eropa Lainnya	198	441	167	237	170	183	445	485	205	289	93	103	3,016
14	Finlandia	99	59	27	15	5	18	10	10	13	70	52	2	320
15	Hongkong	66	56	22	180	18	42	113	60	41	35	3	99	675
16	India	118	133	155	194	155	186	204	145	111	301	42	76	1,820
17	Inggris	283	306	560	266	243	215	500	422	295	347	110	165	3,712
18	Italia	252	113	133	77	219	189	404	963	255	232	42	66	2,945
19	Jepang	2,389	1,641	1,895	1,176	1,367	1,534	1,709	1,615	1,324	1,469	278	412	16,809
20	Jerman	384	453	791	476	717	546	1,021	1,213	795	1,105	334	217	8,052
21	Korea Selatan	677	279	220	427	201	139	398	318	265	244	47	148	3,363
22	Malaysia	1,284	1,300	1,822	1,345	1,786	2,316	1,384	802	511	1,409	332	1,116	15,407
23	Negara Afrika	38	20	24	60	41	58	31	44	29	314	17	47	723
24	Norwegia	23	62	25	14	7	15	45	16	18	69	35	27	356
25	Perancis	492	725	789	994	2,103	1,427	2,107	2,793	1,981	1,640	599	299	15,949
26	Phillipina	112	85	62	101	89	185	160	61	112	150	21	26	1,164
27	R.R. China	371	257	330	377	321	313	174	178	188	425	65	131	3,130
28	Rusia	170	62	72	117	72	47	178	96	160	249	56	45	1,324
29	Selandia Baru	46	49	119	33	51	79	82	49	29	42	10	16	605
30	Siam/Muangthai	352	308	320	491	338	145	1,008	402	392	732	53	66	4,607
31	Singapura	528	779	604	698	577	924	535	620	274	908	197	396	7,040
32	Spanyol/Portugal	146	115	154	77	195	241	491	931	348	274	125	68	3,165
33	Swedia/Skandinavia	85	99	149	70	50	32	357	53	28	58	51	31	1,063
34	Swiss	122	113	48	225	280	199	382	292	387	415	222	114	2,799
35	Taiwan	144	269	158	105	84	76	103	104	90	251	40	128	1,552
30.	Timur Tengah	138	86	52	68	107	144	109	83	118	127	69	51	1,152
	Subtotal Mancanegara	11,772	11,057	12,087	12,055	14,061	13,575	20,166	18,026	12,945	16,279	4,958	5,862	152,843
	Subtotal Nusantara	122,567	106,543	119,608	115,080	121,290	121,489	129,627	94,529	107,925	118,921	57,759	88,799	1,304,137
	Jumlah Wisatawan	134,339	117,600	131,695	127,135	135,351	135,064	149,793	112,555	120,870	135,200	62,717	94,661	1,456,980

Sumber : data statistik Pariwisata Tahun 2010

Tabel 1.2. Alamat Sanggar Senam di Jogjakarta tahun 2012

NAMA	ALAMAT	NO. TELFON
Hanna	Jl. Taman Siswa no 53	0274 573290
Sartika	Jl. P. Diponegoro	0274 514236
Kartika Dewi	Jl. Bhayangkara	0274 563618
Winni	Jl. Letjen S. Parman	0274 376549
Alfaro	Jl. Suryodiningratan MJ 2/ 855 b	0274 7154412

Sumber : google.com

Tabel 1.3. Alamat Sanggar Tari di Jogjakarta  
Tahun 2012

NAMA	ALAMAT	NO. TELFON
Ramayana Ballet	Jl. Brigjen Katamso komp. Purawisata	0274 380731
Niassari	Jl. Parangtritis km 6.5	0274 445112
Pradnya Widya	Jl. Colombo, Karang Malang	0274 586168
Didi Nini Towok	Green Plaza kav.7, Jl. Godean km. 2.8 Gamping	0274 523512

*Sumber : google.com*

## 1.2. LATARBELAKANG MASALAH

Pusat pengembangan senam dan seni tari di Yogyakarta adalah wadah atau fasilitas yang menawarkan ragam kegiatan dan ragam gagasan budaya untuk lebih dinikmati dan dipelajari di mana pengunjungnya dapat langsung menyaksikan kegiatan dan ragam gagasan budaya sebagai wujud pengembangan budaya, misalnya pengunjung dapat menikmati macam pertunjukan budaya. Selain menikmati, pengunjung juga dapat lebih jauh ikut ambil bagian dalam aktivitas budaya yang ada, dengan mempelajari ragam budaya yang ada melalui fasilitas belajar non-formal.

Ragam kegiatan seni budaya ini tentunya membutuhkan macam ruang / wadah yang berbeda sesuai dengan tuntutan kegiatannya. Ruang-ruang yang ada haruslah mampu mewadahi macam tuntutan kegiatan yang ada, misalnya tuntutan kegiatan untuk latihan senam berbeda dengan belajar seni tari.

Salah satu tuntutan kegiatan yang pokok adalah tuntutan kegiatan akan bentuk, suasana, dan besaran ruang yang berbeda-beda antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya, karena besaran ruang akan sangat berpengaruh pada proses interaksi yang diharapkan. Interaksi adalah dialog, komunikasi atau pengaruh timbal balik dan saling mempengaruhi. Sedangkan interaksi yang

diharapkan adalah terjadinya kedekatan demi memudahkan proses menikmati, penyampaian dan belajar dari ragam dan gagasan budaya yang ditampilkan. Kedekatan antar pelaku budaya, pecinta budaya dan awam ini tentunya membutuhkan jarak interaksi dan pendekatan bentuk, suasana dan besaran ruang tertentu. Interaksi ini akan terhambat jika besaran ruang yang ada tidak sesuai dengan pendekatan standar-standar besaran ruang atau besaran ruang yang ada tidak bisa menyesuaikan dengan kegiatan serta pelaku yang ada.

Sebagai fasilitas budaya maka Pengembangan senam dan Seni Tari di Yogyakarta harus memiliki sarana yang memadai agar proses menikmati, penyampaian dan belajar dapat berlangsung dengan baik, berupa peralatan dan tempat yang representatif, seperti fasilitas pada ruang belajar. Syarat-syarat atau kriteria yang bisa digunakan untuk hal tersebut misalnya penataan ruang dalam, pemilihan material, bahan bangunan dan penerapan teknologi yang dapat menunjang kegiatan.

Dengan kondisi tersebut Pusat Senam dan Pengembangan Seni Tari di Yogyakarta diharapkan dapat tumbuh menjadi wahana baru bagi kegiatan budaya yang sifatnya hiburan dan bisa dinikmati melalui ragam pementasan, maupun wahana yang sifatnya edukatif dengan ragam kegiatan dan gagasan budaya yang dapat dipelajari.

### **1.3. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat Senam dan Pengembangan Seni Tari di Yogyakarta dengan penekanan pergerakan senam dan tari pada tatanan ruang dalam ragam kegiatan yang ada .

### **1.4. TUJUAN**

Merancang bangunan Pusat Senam dan Pengembangan Seni Tari di Yogyakarta yang dapat memfasilitasi dua kegiatan tersebut dengan ruang yang fleksibel sesuai dengan karakteristik yang diperlukan.

### **1.5. SASARAN**

Tercapainya pendekatan konsep perencanaan dan perancangan wujud tatanan ruang yang fleksibel terhadap ragam kegiatan yang ada.

### **1.6. LINGKUP PEMBAHASAN**

Lingkup pembahasan ditekankan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada perencanaan dan perancangan Pusat Senam dan Pengembangan Seni Tari, yaitu: pengelolaan tata ruang dalam dan ruang luar yang memanfaatkan potensi alam sebagai inspirasi penciptaan dengan pendekatan prinsip-prinsip arsitektur evolusioner

## **BAB II**

## **PUSAT PENGEMBANGAN SENAM DAN SENI TARI**